

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren

Atmosfir lembaga pendidikan di desa Karangrandu telah dirasakan sejak lama mulai tahun enam puluhan sebelum sekolah negeri masuk ke desa-desa dan semenjak dibubarkannya Gerakan G30 S/PKI. Lembaga pendidikan pertama kali telah ada di desa ini yang bentuknya adalah sebuah Madrasah Diniyah. Dan seiring berkembangnya jaman dan semakin bertambahnya penduduk, akhirnya berdirilah berbagai macam lembaga pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Raudlatul Atfal (RA), Madin Awwaliyah, Madin Wustho, Madin Ulya, Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan yang baru berdiri saat ini adalah Madrasah Aliyah (MA) yang kesemuanya masih tetap eksist sampai sekarang. Dan dari berbagai macam lembaga pendidikan tersebut semuanya dikelola oleh sebuah Yayasan independent yang meliputi RA, MI, MTs dan MA serta TPQ dan Madin yaitu Yayasan Pendidikan Islam Al-Alawiyah yang sebelumnya bernama Yayasan Asy'ariyah.

Semenjak berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Alawiyah pertengahan tahun 1994 akhirnya para tokoh Yayasan pada khususnya dan tokoh-tokoh masyarakat terkemuka umumnya setelah pada tahun 1992 telah ada kesepakatan pendirian lembaga independen di luar Yayasan (non Yayasan) untuk menangani masalah-masalah kesejahteraan sosial khususnya untuk pengelolaan, pengasuhan dan pembinaan anak-anak yatim, maka sejak dibukanya MTs. Al-Alawiyah (1994) itulah pengurus memberanikan diri mempunyai inisiatif untuk mendirikan tempat (panti) yang berfungsi untuk menampung dan membina anak-anak yatim khususnya di desa Karangrandu yang jumlahnya lebih dari 50-an anak. Dan umumnya anak-anak yatim piatu di desa-desa tetangga di Kabupaten Jepara, mengingat banyak dari mereka yang masih minim tingkat pendidikan dan fasilitas hidup yang kurang mencukupi.

Pondok pesantren Tarbiyatul Aitham Aitam Karangrandu yang merupakan lembaga yang menjalankan roda pembinaan dan penampungan anak-anak yatim piatu di desa Karangrandu kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara yang berpola pada pendidikan pondok pesantren. Dan lembaga dulunya dalam binaan Badan Pengelola Anak Yatim Jakarta tetapi dengan kendala jarak dan komunikasi akhirnya Yatama lepas dan menginduk kepada Yayasan Pendidikan Islam Al-Alawiyah Karangrandu.

Awal dari berdirinya pondok pesantren Tarbiyatul Aitham ini merupakan gagasan dari beberapa orang pada tahun 1992 yang merupakan tokoh-tokoh pencetus lembaga-lembaga pendidikan di desa Karangrandu yang memiliki pola pikir yang sama untuk memberi perhatian yang lebih pada anak-anak yatim piatu terutama yang kurang mampu. Dari gagasan tersebut kemudian ditindak lanjuti dengan pembangunan panti dan penggalangan dana hingga akhirnya di awal Tahun Pelajaran 1995 / 1996 tepatnya pada bulan Juni 1995 akhirnya dapat berdiri dan dihuni oleh beberapa anak yatim.¹

2. Pendiri Pondok Pesantren

Dalam sejarah pendiriannya terdapat beberapa nama yang sangat berperan di dalamnya antara lain :

- a. Sy. Aboe Bakar AlKaff (Alm)
- b. Sy. Muhdlor Assegaf (Alm)
- c. KH. Nu'man Jalil (Alm)
- d. KH. Miftahul Ulum Aboe (Alm)
- e. Ust. Bukhori Yusuf
- f. Ust. Abdul Azis Yusuf
- g. Ust. Mulyono
- h. K. Sahlan Rosyidi
- i. H. Mohammad Sa'id
- j. H. Rifa'i Anwar (Petinggi Karangrandu)²

3. Letak Geografis Pondok Pesantren

Letak Geografis Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham adalah di desa Karangrandu Jl. Raya Pecangaan – Kedung Km.1,9 di RT.06 RW.04 tepatnya disamping kanan belakang

¹ Data Dokumen Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham, 21 November 2020

² Data Dokumen Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham, 21 November 2020

Masjid Jami' Baiturrahim Karangrandu dan terletak di dataran rendah dengan ketinggian 5 meter di atas permukaan laut dan terletak di wilayah pedesaan dengan lingkungan mata pencaharian mayoritas petani padi 85%. Jarak dengan ibukota kecamatan adalah 2 km dan dengan ibu kota kabupaten adalah 18 km. Dan sekarang telah membangun gedung baru yang bertempat di RT. 02 RW.02 Karangrandu tepatnya di sebelah timur balai desa.³

4. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Pondok Pesantren

a. Visi

Menjadi lembaga yang mampu mengemban amanah Allah SWT, menyiapkan anak yang berkualitas dilandasi dan taqwa kepada Allah SWT, mandiri, terampil, tanggung jawab dan siap meneruskan ajaran ahlusunnah wal jama'ah.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan sikap positif yang berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
- 2) Menumbuhkan sikap kompetisi dalam prestasi dan kebaikan.
- 3) Melaksanakan pendidikan dan latihan yang berorientasi pada terwujudnya generasi yang kuat aqidah, aqliyah dan ekonomi.
- 4) Menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah dan swasta dalam rangka mendidik dan melatih anak asuh.
- 5) Menerapkan sistem manajemen mutu dalam penyelenggaraan kepengasuhan.
- 6) Menjalin komunikasi yang sehat dengan orang tua dan atau penanggungjawab utama anak asuh.
- 7) Memberikan manfa'at pada lingkungan masyarakat pondok pesantren.
- 8) Memberi kontribusi positif pada perkembangan Islam di Jepara.

c. Motto

“Berjuang, Berkorban, Bekerja dan Beribadah Mencari Ridlo Allah.”

³ Data Dokumen Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham, 21 November 2020

d. Tujuan

- 1) Membantu mengasuh anak dari keluarga yang mengalami masalah kesejahteraan sosial.
- 2) Memberikan suasana yang nyaman bagi anak asuh dalam menjalani pendidikan dan pelatihan.
- 3) Menciptakan suasana kekeluargaan.
- 4) Menyiapkan anak asuh agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mengembangkan diri untuk mencapai taraf hidup yang baik.
- 5) Menyiapkan tamatan anak asuh yang produktif, siap berkembang dan beradaptasi, mandiri serta kreatif.⁴

5. Struktur Organisasi

Pembina	: Disospermasdes Kabupaten Jepara Lkks Kabupaten Jepara
Pelindung	: Petinggi Karangrandu
Dewan Pembina	: Hb. Ismail Alkaff, Se (Ketua) H. Ahmad Bukhori Yusuf
Badan Pengawas	: K. Abdus Salam (Ketua) K. Moh. Shulhan Al-Hafidz
Badan Pengurus	
Ketua I	: Akhmad Haifan
Ketua II	: Mulyono, S.Ip
Sekretaris	: Anas Maemun
Bendahara	: Abdulloh Zaini
Seksi – Seksi	:
Seksi Pendidikan	: Heru Wahyudi Jamali Mujahidin Salam Ahmad Sahil
Seksi Usaha	: H. Suwarno H. Arifin, S.H H. Sahlan Ma'ruf Abdul Aziz
Seksi Pembangunan	: H. Zuhri Surahmat Warsono Amin Muhlas
Seksi Akomodasi	: Syarif Hidayat

⁴ Data Dokumen Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham, 21 November 2020

Rizqi Agum G
 Ah. Abd. Lathif
 Masudi
 Seksi Humas : Khoiri
 Suhardi
 Muhlisin
 Nur Hafidz
 Seksi Pengasuhan : Ali Murtadlo
 Syahli
 Ali Mashar
 Ali Mahfudzi
 Khanifah
 T. Aliyah⁵

6. Tata Tertib

a. Kewajiban

- 1) Wajib sholat berjama'ah, mengaji dan sekolah.
- 2) Wajib sopan didalam perkataan, pakaian dan perbuatan.
- 3) Wajib menjaga kerukunan sesama Anak Panti dengan menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
- 4) Wajib meninggalkan larangan agama yang telah ditentukan syara', Pengasuh, Ustadz dan Pengurus.
- 5) Wajib menjalankan tugas dan kegiatan yang telah ditentukan oleh pengasuh, Ustadz dan Pengurus.
- 6) Wajib menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan hak-hak pribadi.
- 7) Wajib menjalankan piket sesuai jadwal.
- 8) Wajib keluar kamar disaat jam belajar.
- 9) Wajib tidur mulai jam 22.00 WIB (jam 10 malam).
- 10) Wajib meminta ijin Pengasuh bila pulang atau keluar asrama.

b. Larangan

- 1) Dilarang mencuri, berkelahi dan merokok.
- 2) Dilarang berhubungan dengan lain jenis, baik lewat surat atau percakapan (pacaran).

⁵ Data Dokumen Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham, 21 November 2020

- 3) Dilarang keluar malam, mulai maghrib sampai shubuh.
 - 4) Dilarang menonton hiburan di luar asrama.
 - 5) Dilarang membawa dan mengoperasikan HP baik dilingkungan Asrama dan sekolah.
 - 6) Pada jam tidur dilarang menghidupkan dan menonton TV, mulai jam 22.00 WIB sampai shubuh.
 - 7) Dilarang mandi, buang hajat dan mencuci di tempat lain jenis.
- c. Sanksi

Bila anak asuh tidak menjalankan kewajiban, dan melanggar larangan yang telah ditentukan akan diberi sanksi sebagai berikut :

- 1) Diperingatkan
- 2) Dita'zir sesuai dengan pelanggaran
- 3) Pemberitahuan kepada orang tua atau keluarga Bila masih

Bila masih melanggar lagi, maka akan dipulangkan kepada orang tua atau keluarganya.⁶

7. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren

Tabel 4.1

Jadwal Kegiatan Harian⁷

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00 – 04.30	Sholat Shubuh Berjama'ah di Aula Pant
2	04.30 – 05.30	Mengaji Al-qur'an dan Tadarrus
3	05.30 – 06.00	Kegiatan bersih-bersih Lingkungan
4	06.00 – 07.00	Mandi, Sarapan pagi dan Persiapan ke Sekolah
5	07.00 – 13.30	SEKOLAH PAGI (Jamaah Dhuhur di sekolah)
6	13.30 – 14.00	Makan Siang / Istirahat
7	14.00 – 17.00	SEKOLAH SORE (Jamaah Ashar di Masjid)
8	17.00 – 17.30	Mandi dan Persiapan Jamaah Sholat Maghrib
9	17.30 – 18.00	Sholat Maghrib Berjama'ah di Aula Pant

⁶ Data Dokumen Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham, 21 November 2020

⁷ Data Dokumen Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham, 21 November 2020

10	18.00 – 19.00	Pengajian Kitab Agama + Al qur'an (khusus anak Diniyah)
11	19.00 – 19.30	Sholat Isya' Berjama'ah di Aula Panti
12	19.30 – 20.00	Makan Malam (Dinner)
13	20.00 – 21.00	Belajar Mata Pelajaran Sekolah
14	21.00 – 21.30	Refreshing
15	21.30 – 03.30	Tidur Malam / Istirahat
16	03.30 – 04.00	Bangun Tidur dan Sholat Malam / Sahur Puasa

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Khusus

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Jum'at Pagi	05.00 - 06.30	Jalan-jalan Pagi dan Olah raga, Kebersihan
2	Jum'at Sore	03.30 - 05.00	Tilawatil Qur'an
3	Jum'at Siang	08.00 - 11.00	Ekstra Kurikuler (Sekolah)
4	Malam Jum'at	18.00 - 19.00	Maulid Nabi
5	Malam Jum'at	02.00 - 03.00	Mujahadah Malam

Tabel 4.3
Jadwal Pengajian Kitab dan Jaga Piket Malam

No	Hari / Tanggal	Nama	Materi (Maghrib – Isya')
1	Malam Sabtu	Ust. Musyafak, S. Ag Ust. Muhammad Mustain	Akidah Akhlak Piket
2	Malam Ahad	Ust. Abdullah Zaini Ust. Muhammad Busyro	Shorof Piket
3	Malam Senin	Ust. Akhmad Haifan Ust. Rusmanto	Fiqih Piket
4	Malam Selasa	Ust. Akhmad Haifan Ust. Rusmanto	Tauhid Piket

5	Malam Rabu	Ust. M. Khoirus Sofa Ust. Muhammad Busyro	Nahwu Piket
6	Malam Kamis	Ust. Jamali Ust. Rusmanto	Hadits Piket
7	Malam Jum'at	Ust. Akhmad Haifan Ust. Muhammad Mustain	Maulid Nabi Piket

8. Data Santri Pondok Pesantren

Berikut ini data santri pondok pesantren.⁸

Tabel 4.4
Data Santri

NO	NAMA ANAK	L / P	TEMPA	PE	ALAM	K
			T			
1	2	3	4	5	7	8
			TGL. LAHIR			T
1	AFRIZAL FUAD ZEN	L	Jep, 20-04-2006	M Ts	Demaan	Y
2	AHMAD BAGAS KURNIAWAN	L	Jep, 17-12-2005	M Ts	Jobokuto	Y
3	AHMAD JAZULI	L	Jep, 28-09-2005	M Ts	Bandunggrejo	Y
4	AJI PURBO MUKTI	L	Jep, 02-03-2009	MI	Wonorejo	Y
5	AKHMAD ULIL ALBAB	L	Dem, 26-07-2005	M Ts	Babalan	Y
6	AMELIA NOVIANTI	P	Jep, 27-11-2003	M Ts	Bantrung	Y

⁸Data Dokumen Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham, 21 November 2020

7	ANIK HIDAYANTI	P	Dem, 03-06-2005	M A	Tedunan	Y
8	AULIA FAUZA ROMADLONI	P	Jep, 29-09-2007	M Ts	Wanuso bo	Y
9	AYU WULAN SEKAR SARI	P	Jep, 10-05-2005	M A	Bego Damarja ti	Y
1 0	AYUK MAGFIROH	P	Jep, 15-01-2004	M A	Renggin g	Y
1 1	DEFI KURNIAWATI SELFIANA	P	Dem, 2-01-2005	M A	Tedunan	Y
1 2	ERNA AMALIA	P	Jep, 30-04-2003	M A	Renggin g	Y
1 3	EVI RAHMAWATI CIPTANINGRUM	P	Jep, 03-01-2008	M Ts	Pulodara t	Y
1 4	FADLI AKBAR	L	Jep, 27-05-2008	MI	Troso	Y
1 5	FIFIN ANTIKA	P	Jep, 23-03-2006	M Ts	Ragukla mpitan	Y
1 6	FREDY GIYAN RICO	L	Jep, 31-05-2007	M Ts	Krapyak Jepara	Y
1 7	HUDZAYYA MAYSAROH ALAWIYAH	P	Jep, 05-04-2005	M A	Potroyu dan	Y
1 8	IFTIHATURROHMAH	P	Dmk, 21-03-2002	M A	Tedunan Kidul	Y
1 9	JELITA RAHMAWATI	P	Jep, 03-07-2008	M Ts	Renggin g	Y

20	KHOIRUL ARIS	L	Dmk, 10-07-2005	MA	Babalan	Y
21	KHOSA'ATI	P	Dmk, 05-04-2003	MA	Babalan	Y
22	KHUBAIBUN NAJAR	L	Dem, 20-05-2002	MA	Tedunan kidul	Y
23	LAILI RIF'ATI	P	Jep, 07-04-2003	MA	Potroyudan	Y
24	LUTFIYAH	P	Jep, 01-07-2007	MTs	Karangrandu	Y
25	MAFTUH BASTHUL BIRRI	L	Jep, 21-11-2010	MI	Ngeling	Y
26	MELIANA PUTRI	P	Jep, 24-08-2005	MA	Geneng	Y
27	MOKHAMAD FIKRURARI	L	Jep, 15-04-2007	MTs	Raguklampitan	Y
28	MUHAMMAD ALTHAF ABDURRAZAQ	L	Tang, 21-05-2008	MTs	Potroyudan	Y
29	MUHAMMAD BAGOK	L	Dem, 15-08-2006	MTs	Babalan	Y
30	MUHAMMAD BAITUL HAKIM	L	Jep, 17-04-2003	MA	Raguklampitan	Y
31	MUHAMMAD CAYYUN SYABANA MUFTI	L	Jep, 07-04-2004	MA	Rengging	Y
32	MUHAMMAD DHIRGOM ZIYAD	L	Dem, 17-04-2004	MA	Tedunan	Y
33	MUHAMMAD FAHIM	L	Jep, 02-	M	Geneng	Y

3	RAIHAN		01-2008	Ts		
3 4	MUHAMMAD FAHMI ABDILLAH	L	Kud, 28- 06-2009	MI	Mariya m	Y
3 5	MUHAMMAD IQBAL FIRMANSYAH	L	Dem, 14- 05-2007	M Ts	Tedunan	Y
3 6	MUHAMMAD JEFRI	L	Jep, 20- 06-2011	MI	Demaan	Y
3 7	MUHAMMAD KHOIRUL RIZA	L	Jep, 15- 08-2003	M A	Gerdu	Y
3 8	MUHAMMAD KHOIRUN NAJIB	L	Jep, 14- 06-2006	M Ts	Suwawa l Timur	Y
3 9	MUHAMMAD KHOLIQU L AKWAN	L	Jep, 27- 07-2007	M Ts	Suwawa l	Y
4 0	MUHAMMAD RAJIF ALFIAN	L	Jep, 02- 12-2007	M Ts	Demaan	Y
4 1	MUHAMMAD ZAMZAMI	L	Jep, 03- 04-2005	M A	Potroyu dan	Y
4 2	MUSTAINATUT DINI	P	Jep, 09- 03-2007	M Ts	Ragukla mpitan	Y
4 3	MUTIARA APRILIA	P	Jep, 23- 04-2004	M A	Jobokut o	Y
4 4	NABILA MAULIDATUS SYIFA	P	Jep, 11- 04-2006	M Ts	Gemirin g Lor	Y
4 5	NAZRIL TRI ADITYA	L	Jep, 13- 06-2008	M Ts	Wanusob o	Y
4 6	NUR QOMARIYAH	P	Jep, 11- 04-2002	M A	Geneng	Y

4 7	NURUN NAFID	P	Jep, 30-08-2010	MI	Ragukla mpitan	Y
4 8	PUTRI ALISIA NUR AINI	P	Jep, 13-09-2007	M Ts	Bandun grejo	Y
4 9	PUTRI SELVIANA	P	Jep, 18-04-2004	M A	Karangr andu	Y
5 0	RAGILPRAKOSO	L	Jep, 14-01-2007	M Ts	Jobokut o	Y
5 1	RISTI IRMAYANTI	P	Jep, 14-08-2007	M Ts	Mengant i	Y
5 2	RIZQI AGUS SETIAWAN	L	Jep, 24-04-2003	M A	Mindaha n Kidul	Y
5 3	SABRINA KHUBBAH	P	Tang, 19-03-2005	M Ts	Jungsem i	Y
5 4	SAFI'I	L	Dmk, 05-03-2002	M A	Babalan	Y
5 5	SHINTA NOR AZIZAH	P	Jep, 03-12-2002	M A	Mindaha n Kidul	Y
5 6	SITI BAHRINAH	P	Jep, 13-08-2005	M A	Bandun grejo	Y
5 7	SITI KHOTIJAH	P	Jep, 10-05-2008	M Ts	Ragukla mpitan	Y
5 8	SITI KHOTIMAH	P	Jep, 10-05-2008	M Ts	Ragukla mpitan	Y
5 9	SITI NUR JANAH	P	Jep, 19-01-2005	M A	Pengkol	Y
6 0	TRI NAWANGSIH	P	Jep, 04-02-2002	M A	Demang an	Y P

6 1	VITA FATIMATUL ULYA	P	Jep, 01- 03-2004	M A	Renggin g	Y
6 2	WAJIDIN	L	Jep, 25- 01-2004	M A	Wanusob o	Y
6 3	ZULI FITRIYANI	P	Jep, 26- 07-2006	M Ts	Sumosari	Y

9. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

Berikut ini adalah sarana dan prasarana Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam:

- a. Gedung berlantai II yang cukup megah dengan status hak guna pakai
- b. Anak-anak ditampung dalam panti yang berbeda
- c. Dijamin kebutuhan makan, minum, pakaian, kesehatan dan obat-obatan
- d. Berkesempatan mengenyam pendidikan secara formal serta pesantren dengan gratis
- e. Sarana air bersih yang dilengkapi dengan kamar mandi dan WC.
- f. Sarana bermain anak-anak dan sarana olah raga.⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pola Pembinaan Anak Yatim di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam Karangrandu Pecangaan Jepara

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang pola pembinaan anak yatim di pondok pesantren Tarbiyatul Aitam Karangrandu Pecangaan Jepara.

Pondok pesantren Tarbiyatul Aitam merupakan lembaga yang memiliki program dalam pembinaan keagamaan, moralitas dan akhlak khusus kepada anak yatim. Berbeda dengan pondok pesantren yang lain, pondok pesantren Tarbiyatul Aitham khusus hanya menerima santri yang memang betul-betul anak yatim guna dibina dan

⁹Data Dokumen Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham, 21 November 2020

dibiayai sandang dan pangannya serta pendidikannya hingga strata SMA/MA, ini merupakan ciri khas yang dimiliki Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam yang berbeda dengan pesantren lainnya. Dengan melakukan pembinaan selama 24 jam dari mulai anak bangun tidur sampai anak tidur kembali, maka anak yang terdaftar di pondok pesantren di panggil "santri", Santri merupakan anak yang memperoleh pendidikan dan pembinaan keagamaan yang mendalam sehingga santri menjadi harapan di masa depan sebagai seorang yang mengemban amanah yang mulia yaitu sebagai pembawa risalah agama Islam sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW, bahwa agama Islam adalah agama *rahmatan lil alamin*.¹⁰

Dalam pola pembinaannya pondok pesantren Tarbiyatul Aitam memadukan beberapa cara pola pembinaan diantaranya demokratis dan otoriter, seperti halnya yang diungkapkan Ahmad Haifan, selaku kepala pengurus dan sekaligus pengasuh di pondok pesantren Tarbiyatul Aitam, beliau mengatakan bahwa perlu adanya perpaduan pola pembinaan, kalau hanya demokratis saja nilai antara guru dan murid, antara santri dan ustad tidak ada, kalau terlalu demokratis sifat tawadlunya santri kepada ustad cenderung seperti hubungan antara ustad dan santri seperti teman sendiri, maka dari itu perlu dipadukan dengan otoriter. Pembinaan demokratis tetap berperan utama tapi jika atau suatu hal juga harus didukung otoriter guna mendisiplinkan santri.

Pak Haefan juga menuturkan bahwa dalam menentukan keputusan dilakukan secara musyawarah. Pengasuh dalam menciptakan tata tertib pondok pesantren terlebih dulu mengadakan rundingan atau musyawarah. Diskusi atas anak asuh melalui perwakilan dengan maksud agar anak asuh memahami maksud dan tujuan adanya peraturan dalam pondok pesantren. Tidak hanya itu, anak asuh juga dapat mengemukakan pendapatnya terhadap pengasuh dan pengurus mengenai tata tertib yang kiranya cocok dengan keadaan anak asuh. Maka dari itu,

¹⁰Irfan Setia Permana, "Pola Pembinaan Islam di Pesantren", *Jurnal El-Hamra* (Kependidikan dan kemasyarakatan) Vol. 3. No.2, (2018): 5

anak asuh diikuti sertakan dalam diskusi perencanaan tata tertib tersebut, sehingga pada waktu itu juga anak asuh telah mengetahui konsekuensi yang akan mereka dapat ketika mereka melanggar aturan tersebut, atau bahkan dengan ganjaran yang akan mereka dapat ketika anak asuh menaati tata tertib.¹¹

Dengan dibuatnya peraturan, diharapkan anak menjadi patuh dan dapat memperhatikan perangai mereka baik di dalam maupun diluar pondok pesantren. Tata tertib yang telah diciptakan harus dilaksanakan dan ditaati karena telah disetujui seluruh pihak, sehingga tidak ada yang merasa terbebani dan siap mendapatkan sanksi apabila ada yang melanggarnya.

Dari pendapat kepala pengurus (Ahmad Haifan) dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Tarbiyatul Aitam memadukan beberapa pola pembinaan yaitu demokratis, persuasif dan otoriter. Ini bertujuan untuk membentuk perilaku akhlakul karimah yang merupakan prioritas utama pondok di samping mencetak santri yang unggul dalam prestasi akademik, karena harapan terbesar bergantung pada peserta didik yang akan menjadi penerus bangsa. Cerminan akhlak dapat dilihat dari cara beribadah, sopan santun dalam berperilaku dan berbahasa, maupun peduli terhadap lingkungan sosialnya, disamping itu pondok pesantren Tarbiyatul Aitam mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan. Seperti halnya, menentukan tata tertib dan pelanggaran sebagai konsekuensi yang diterima santri, santri dilibatkan dalam menentukannya dengan diadakannya musyawarah.

Sedangkan menurut Ali Mahfudi sebagai ustad/pengasuh, sedikit menambahkan keterangan setiap jumat pagi setelah shubuh diadakan evaluasi/pembinaan selama seminggu, dengan melakukan melihat absensi setiap santri di pondok maupun sekolah pagi dan madrasah diniyah. Kegiatan tersebut merupakan evaluasi kepada santri selama seminggu yang bertujuan menegathui kegiatan santri apakah mereka mengikuti atau tidak, jika ada yang tidak

¹¹Ahmad Haifan, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2021, wawancara I, transkrip

mengikuti ada konsekuensi yang ditanggung ini bertujuan agar santri tidak mengulangi kembali.¹²

Temuan khusus dari penelitian ini, pondok pesantren Tarbiyatul Aitam pengasuh tidak hanya berperan sebagai pengajar maupun pembina saja. Pengasuh juga berperan sebagai orang tua pengganti bagi mereka, santri yang berada di pondok pesantren Tarbiyatul Aitam yang dihuni kesemuanya anak yatim, dalam kesehariannya lebih kesedepankan sistem mengasahi dalam pembinaannya dikarenakan dari mereka semua ditinggal bapak maupun ada yang kedua orang tuanya, pengasuh lebih mengedepankan kasih sayang sebagai orang tua pengganti dari mereka.

Dari wawancara tersebut, dapat juga diketahui bahwa pondok pesantren Tarbiyatul Aitam ini banyak kegiatan-kegiatan yang menunjang lainnya, adapun kegiatan-kegiatan yang menunjang lainnya ialah adanya kegiatan di pesantren seperti kegiatan tilawatil Qur'an, maulid nabi, mengaji kitab, ekstrakurikuler, praktek ibadah, dll.

Berikut ini pendapat dari beberapa santri mengenai pola pembinaan di pondok pesantren Tarbiyatul Aitam:

Muhamad Baitul Hakim mengatakan saya sangat nyaman disini dan mengenai tata tertib itu melatih kedisiplinan saya walaupun kadang melanggar saya menjalani hukuman sebagai konsekuensinya, mengenai kegiatan banyak membantu saya yang semula belum pandai mengaji sekarang bisa mengaji.¹³

Erna Amalia mengatakan awalnya saya tidak betah di pondok, tapi lambat laun betah disini dan terbiasa, di pesantren bisa menjadikan saya disiplin dan mempelajari ilmu agama lebih dalam.¹⁴

¹²Ali Mahfudi, wawancara oleh penulis, 04 januari 2021, wawancara 2, transkrip

¹³Muhamad Baitul Hakim, wawancara oleh penulis, 03 Januari 2021, wawancara 3, transkrip

¹⁴Erna Amalia, wawancara oleh penulis, 03 Januari 2021, wawancara 4, transkrip

Muhamad Khoirul Riza mengatakan dengan adanya tata tertib saya bisa lebih disiplin, yang semula sering menyepelekan hal kecil sekarang bisa menghargainya.¹⁵

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan pembinaan di pondok pesantren Tarbiyatul Aitam yang melatih sopan santun, kedisiplinan, kemandirian dan terampil dalam ilmu agama Islam bisa diterima baik oleh santri, selain itu santri mempunyai minat tersendiri untuk mondok di pondok pesantren Tarbiyatul Aitam ini. Sehingga pembinaannya dapat terlaksana dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembinaan yang ada.

Adapun pelaksanaan pola pembinaan anak yatim di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam meliputi:

a. Kegiatan Sehari-hari Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam

Kegiatan pagi hari santri diawali dengan membiasakan untuk bangun tidur setengah jam sebelum shalat subuh, aktivitas itu dilakukan agar santri dapat terlatih untuk bangun pagi dan melaksanakan aktivitas awal di pagi hari. Seperti yang diungkapkan Ahmad Haefan selaku pengurus pondok pesantren bahwa santri dilatih bangun pagi agar bisa menjalankan aktivitas di pagi hari, supaya menjadi kebiasaan tanpa disuruh mereka paham akan tugas mereka.¹⁶

Hal serupa juga diungkapkan Muhamad Baitul Hakim sebagai santri di pondok pesantren bahwa kami dibiasakan untuk bangun pagi untuk sholat shubuh berjamaah, tadarusan dan siap-siap ke sekolah, ini bagus bagi saya agar lebih disiplin.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa santri dilatih untuk bangun pagi dan diberikan pengetahuan mengenai nilai kedisiplinan dan penyesuaian diri. Dengan penanaman nilai kedisiplinan dan penyesuaian diri dapat menjadikan santri

¹⁵Muhamad Khoirul Riza, wawancara oleh penulis, 03 Januari 2021, wawancara 5, transkrip

¹⁶Ahmad Haifan, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2021, wawancara I, transkrip

¹⁷Muhamad Baitul Hakim, wawancara oleh penulis, 03 Januari 2021, wawancara 3, transkrip

mengerti agenda sehari-hari mereka dan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas mereka. Cara tersebut dilaksanakan supaya santri mengerti dan sadar akan tugas yang harus mereka lakukan, selain itu juga santri menjadi terlatih untuk bangun pagi tanpa harus diperintah. Selanjutnya santri merapikan kamar, aktivitas tersebut dilaksanakan agar santri terlatih disiplin dan memperhitungkan waktu yang telah disediakan.

Setelah itu dilanjutkan sholat subuh berjamaah di musholla pondok diikuti oleh semua santri perempuan maupun laki-laki dan tadarusan al-Qur'an pada subuh dengan dibimbing ustad masing-masing. Dilanjutkan dengan tugas piket, kegiatan piket yang dikerjakan oleh santri yaitu menyapu, mengepel, mencuci piring, membuang sampah, dan mencuci peralatan masak-memasak.

Dari pengamatan peneliti, santri juga dilatih untuk menjaga kebersihan pondok dibuatlah jadwal piket harian, dengan ketentuan setiap hari ada tiga santri yang bertugas melaksanakan tugas piket harian. Dalam melaksanakan piket harian setiap orang mendapat jatah piket yang berbeda, ada yang piket menyapu, mengepel, membuang sampah, membantu memasak dan lain-lain. Selain menerapkan sistem pembagian kerja, kegiatan piket juga menerapkan sistem *rolling*, contohnya santri yang minggu lalu mengepel bergantian membuang sampah atau yang minggu lalu sudah membantu memasak untuk minggu depan bertugas untuk mengepel. Hal ini agar santri bisa merasakan seluruh kegiatan piket yang dibebankan, selain itu juga agar anak asuh tidak jenuhnya melaksanakan piket yang sama setiap minggu. Pembentukan jadwal piket harian bermaksud agar santri dapat bekerja secara kelompok sehingga piket yang dikerjakan terasa ringan serta melahirkan jiwa tolong-menolong di antara santri.¹⁸

¹⁸ Hasil observasi kegiatan pembinaan anak Yatim di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam, 04 Januari 2021.

Setelah menjalankan piket harian santri dilanjutkan dengan sarapan dan langsung bergegas untuk pergi ke sekolah yang masih satu yayasan dengan pondok pesantren yaitu meliputi MI, MTs dan MA sesuai dengan jenjangnya masing-masing, mereka bersekolah hingga pukul 1 siang, di pondok istirahat sejenak dan makan siang, jam 2 dilanjutkan sekolah diniyah hingga pukul jam 5 sore, dikarenakan setiap santri diwajibkan untuk sekolah diniyah.

Di waktu maghrib santri diwajibkan untuk sholat maghrib berjamaah, setelahnya mengaji dan tadarus Al-Quran dilanjutkan santri mengikuti kelas masing-masing sesuai yang di atur pengasuh berdasarkan kemampuannya, hingga menjelang sholat isya'. Setelah santri menjalankan sholat isya' berjamaah, kegiatan selanjutnya adalah makan malam bersama, dengan maksud untuk menjalin keakraban dengan sesama santri, santri diwajibkan belajar minimal 1 jam sebelum waktu tidur ini berlaku bagi santri yang memiliki tugas atau yang tidak mempunyai ini bertujuan supaya membiasakan santri agar tetap rajin dan semua santri diwajibkan jam 10 malam harus sudah tidur.¹⁹

b. Pelaksanaan Pola Pembinaan Keagamaan Anak Yatim di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam

Pelaksanaan pola pembinaan keagamaan anak yatim di pondok pesantren Tarbiyatul Aitam ini merupakan ciri khas yang melekat dalam lembaga ini. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan untuk membentuk kepribadian santri yang berahklakul karimah.

Implementasi pola pembinaan keagamaan anak yatim ini lebih menekankan pada keteladanan dan pembiasaan sikap pada kehidupan nyata, baik di pondok, sekolah dan masyarakat. Pembiasaan yang dimaksud yaitu pembiasaan berperilaku baik, tolong menolong, sopan santun, rajin, menghargai orang lain dan jujur.

¹⁹Ahmad Haifan, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2021, wawancara I, transkrip

Dengan pembinaan agama, karakter anak akan lahir dengan sendirinya, yaitu dapat mengerti mana yang haq dan mana yang batil. Hal ini juga didukung oleh anak, bahwa pembinaan anak yatim melandaskan pada syariat agama Islam, terutama pengerjaan sholat lima waktu secara berjama'ah. Mereka menuturkan bahwa mereka memperoleh banyak faedah dari aktivitas tersebut, antara lain dapat menumbuhkan ukhuwah islamiyah antar anak-anak di dalam pondok pesantren. Pentingnya pembinaan keagamaan bagi anak juga dapat dirasakan oleh Ahmad Haifan selaku pengasuh di pondok pesantren Tarbiyatul Aitam, bahwa sejak anak masuk di taruh di kelas paling bawah terlebih dahulu, dikarenakan yang masuk sebagian besar di pondok kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan kemampuan solatnya minim sekali, untuk itu kita membimbing mereka karena baca tulis Al-Quran dan sholat merupakan hal dasar dan terpenting bagi santri.²⁰

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Muhamad Baitul Hakim selaku santri pondok pesantren Tarbiyatul Aitam: Iya kak, awal masuk di pondok, saya masuk kelas paling bawah terlebih dahulu untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan memperbaiki sholat, dikarenakan bacaan Al-Qur'an masih belum fasih dan gerakan sholat saya masih belum sempurna kak.²¹

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham dilakukan dengan membagi santri dalam beberapa kelas, kelas yang paling awal diisi oleh santri yang baru masuk dalam pondok mereka di bimbing baca tulis Al-Qur'an dan sholatnya sebelum dinaikkan ke kelas berikutnya. Dalam pembinaan keagamaannya pondok pesantren Tarbiyatul Aitham dilaksanakan selepas sholat maghrib berjamaah hingga menjelang shalat isya'. Dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda pengasuh membagi dalam tiga

²⁰Ahmad Haifan, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2021, wawancara I, transkrip

²¹Muhamad Baitul Hakim, wawancara oleh penulis, 03 Januari 2021, wawancara 3, transkrip

kelas sesuai dengan kemampuan santri, ini guna memudahkan ustad dalam membimbing santri. Sebagai objek pekerjaan mendidik. Anak didik adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan/pertumbuhan menurut fitrah masing-masing, sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju arah titik optimal kemampuan fitrahnya.²²

Dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan bada' sholat maghrib pengasuh membagi dalam 3 kelas, berikut ini pembagian kelas santri pondok pesantren Tarbiyatul Aitham:

1) Kelas Pertama

Kelas pertama diisi oleh santri yang baru masuk dalam pondok pesantren Tarbiyatul Aitham, dikarenakan banyak dari mereka yang kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan sahalatnya yang masih minim, dalam kelas ini yang bertempat di aula bawah lantai 1 ustad/pengasuh mengajarkan membaca Al-Qur'an yang baik sesuai dengan tata bacaan tajwid dan makharijul huruf serta mengajarkan sholat yang benar dengan menjelaskan dan mendemonstrasikan gerakan-gerakan setelah itu menyuruh santri mempraktekkan dengan bergantian.

Ali Mahfudzi selaku ustad mengungkapkan bahwa setelah saya mengajarkan tentang bab sholat, saya langsung mempraktikan kepada peserta didik bagaimana sholat yang benar, setelah itu saya menyuruh peserta didik untuk praktek maju kedepan, tujuannya agar peserta didik lebih paham lagi dengan mempraktekannya sendiri.

2) Kelas Kedua

Kelas kedua adalah kelas lanjutan dari kelas pertama, setelah santri dinyatakan sudah menguasai materi yang diajarkan di kelas pertama akan dinaikkan kelas kedua yang bertempat di aula atas lantai 2, di sini santri sudah melalui pengkajian kitab meskipun masih menggunakan bahasa jawa dengan yang dipelajari nahwu, shorof, fiqih jawa dan tajwid jawa.

²²H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2003), 109.

Akhmad Haefan menjelaskan dalam kelas ini anak sudah mulai pengkajian kitab tetapi menggunakan kitab yang disertai arti bahasa jawa, ini dikarenakan kebanyakan dari santri belum arti dari kitab tersebut dan mereka bisa memahami makna dari kandungan kitab tersebut yang diajarkan.

3) Kelas Ketiga

Setelah santri sudah menguasai materi yang diajarkan di kelas kedua akan dinaikkan kelas ketiga yang bertempat di muholla pondok, di kelas tiga santri diajarkan sudah memakai kitab kuning yang dipelajari diantaranya hadits, tauhid, fiqih, akhlak, nahwu dan shorof.

Dalam praktek pembelajarannya Akhmad Haefan menjelaskan bahwa ustad/pengasuh menjelaskan makna dari kitab yang diajarkan sedangkan santri memaknai kitabnya masing-masing, dalam penjelasannya biasanya ustad memberikan sedikit humor agar menarik minat dari santri, diakhir penyampain materi biasanya ustad memberi kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan memanggil salah satu santri maju kedepan untuk membaca kitabnya yang sudah dimaknai.²³

Cara penanaman aqidah yang kuat (agama) kepada anak dilaksanakan sedini mungkin semenjak anak masuk dalam pondok. Selain itu, bapak dan ibu pengasuh pondok pesantren Tarbiyatul Aitam memberikan bimbingan spiritual kepada anak-anak dengan tujuan penanaman tingkah laku yang baik, memiliki gagasan kerohanian, serta pemahaman akan keberagaman yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Tarbiyatul Aitam dalam rangka pembinaan keagamaan tersebut antara lain sebagai berikut:

²³Ahmad Haefan, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2021, wawancara I, transkrip

- a) Membiasakan membaca Asmaul Husna dan Surat Al-Ashr saat memulai dan mengakhiri pembelajaran

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, santri dibiasakan terlebih dahulu melantunkan bacaan Asmaul Husna. Pembacaan Asmaul Husna dilakukan dengan dipandu oleh salah santri yang bertugas dengan menggunakan *mic*, selanjutnya diikuti oleh santri lainnya. Diakhir pembelajaran santri melafadkan surat Al-Ashr secara bersama-sama.

Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pembacaan asmaul husna dan surat al-ashr yaitu agar santri hafal asmaul husna dan surat al-ashr, serta mengetahui kandungan arti dari asmaul husna dan surat al ashhr. Selain itu, kegiatan pembacaan asmaul husna dan surat al-Ashr merupakan salah satu wujud upaya pembinaan kegamaan untuk membentuk akhlakul karimah kepada Allah SWT. Dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut diharapkan santri terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat *tayyibah* dan *dzikrullah*. Hal ini bertujuan untuk melahirkan santri yang berbudi pekerti sesuai ajaran Islam, baik dari segi lahiriah maupun batiniah yang dapat diamalkan untuk mencari keridaan Allah SWT.²⁴

Ali Mahfudzi selaku ustadz/pengasuh mengatakan bahwa sebelum saya memulai pembelajaran, saya terlebih dahulu mengajak peserta didik untuk membaca asmaul husna terlebih dahulu dan diakhiri surat al-ashr, agar ketika proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan lancar, diberikan ilmu yang bermanfaat, dan peserta didik dapat menyerap pelajaran dengan baik sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

²⁴H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2003), 64.

²⁵Ali Mahfudi, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2021, wawancara 2, transkrip

b) Menjalankan Sholat Berjamaah

Kemampuan untuk praktek ibadah santri tak lepas dari campur tangan orang tua, pendidik dan ustadz, ustadzah yang ada di sekolah/di pondok. Ketika di dalam sekolah peserta didik mempelajari materi tentang jenis-jenis shalat fardhu, syarat, rukun serta bacaan-bacaan do'a tentang shalat fardhu. Setelah belajar tentang materi tersebut, kemudian santri diajarkan melalui pendekatan dengan kegiatan praktik yang ada di pondok. Setelah santri menguasai dan mampu untuk mempraktekan, diharapkan santri tidak berhenti begitu saja, namun dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari baik di pondok maupun dirumah. Selain melaksanakan shalat wajib disini juga diajarkan untuk shalat tahajud dan dhuha bersama.

Salah satu faedah shalat berjama'ah yaitu sebagai media dalam membentuk kepribadian santri dan mewujudkan perangai seorang individu yang disiplin. Hal ini dapat berdampak positif pada kedisiplinan belajar santri. Dengan mengajarkan sikap disiplin dalam pendidikan shalat ditambah dengan motivasi yang diberikan ustad kepada santrinya, merupakan usaha ustad untuk memberikan bimbingan kepada santri sejak dini untuk rajin dalam mengerjakan shalat berjama'ah.

Hal ini seperti yang diungkapkan Ahmad Haifan, selaku kepala pengurus/pengasuh mengatakan setiap santri di pondok pesantren Tarbiyatul Aitam diharuskan untuk mengikuti shalat berjamaah di musholla pondok setiap shalat maghrib, isya' dan shubuh, dikarenakan dzuhur dan ashar dalam jam sekolah santri diwajibkan untuk shalat berjamaah di masjid/musholla di sekitar sekolah tetap dengan pantauan pengasuh. Dengan santri mengerjakan shalat berjamaah maka akan memunculkan kebiasaan santri untuk beribadah tanpa menunggu instruksi terlebih dahulu. Selain itu, dengan adanya kebersamaan

antar santri akan melahirkan rasa nyaman dan dapat lebih dekat dengan masyarakat sekitar, sehingga santri dapat berbagi dan menghormati orang lain.²⁶

c) Mengaji dan Tadarrus Al-Qur'an

Untuk mencapai tujuan-tujuan serta materi belajar Al-Qur'an, sangat dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti Al-qur'an dalam jumlah yang memadai sesuai dengan jumlah santri serta disesuaikan pula dengan tingkat kecepatan pemahaman materi pelajaran masing-masing para santri.²⁷

Dalam hal mengaji dan tadarrus Al-Quran setiap santri diwajibkan mengikuti belajar mengaji dan tadarrus Al-Quran setiap hari sesudah kegiatansholat Maghrib dan sholat subuh. Hal ini dimaksudkan agar semua santri dapat membaca Quran dengan baik, benar dan lancar, serta memahami kandungan arti dalam Al-Qur'an.

d) Kegiatan Khusus

(1) Maulid Nabi

Kegiatan maulid nabi di pondok pesantren Tarbiyatul Aitham merupakan kegiatan khusus yang tidak dilaksanakan setiap hari, hanya dilaksanakan seminggu sekaali yaitu pada malam jum'at setelah sholat maghrib berjamaah. Dengan melantunkan sholawat dengan diiringi tabuhan rebana yang dibawakan oleh para santri, kegiatan ini diikuti oleh semua santri, pengasuh dan pengurus.

Maulid nabi merupakan salah satu kegiatan memuliakan Nabi Muhammad SAW. Tujuannya untuk membangkitkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW serta

²⁶Ahmad Haifan, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2021, wawancara I, transkrip

²⁷Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 174.

meningkatkan semangat jihad kita sebagai umat Islam.

(2) Mujahadah Malam

Mujahadah malam merupakan kumpulan dzikir yang dilaksanakan pada malam hari, biasanya santri di pondok Tarbiyatul Aitam mengamalkan pada hari jum'at jam 1 malam hingga jam 2 malam dengan didahului sholat hajat 2 rakaat dengan dibimbing oleh ustad.

(3) Tilawatil Al-Qur'an

Tilawatil Al-Qur'an merupakan pembacaan ayat Al-Qur'an dengan baik dan indah. Kegiatan ini bertujuan agar mengembangkan potensi santri kearah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan. Dalam hal ini Tilawatil Qur'an bisanya dilaksanakan jum'at sore jam 3-5 sore dengan dibimbing oleh Ustad Sulhan dan Ustad Mudhofar dengan diikuti oleh semua santri.

e) Metode Pembinaan

Metode-metode yang diterapkan dalam pembinaan anak yatim di pondok pesantren Tarbiyatul Aitam yaitu

(1) Metode Diskusi

Metode ini merupakan metode yang paling efektif dikarenakan melibatkan santri secara langsung berdialog dengan pengasuh tentang suatu permasalahan yang dihadapi. Pengasuh/ustad merupakan orang tua kedua bagi santri, sehingga ustad siap mendengarkan permasalahan santri ketika santri membutuhkan bimbingan. Dalam penerapan metode ini pikiran, keinginan, perasaan dan ingatan serta pengamatan akan terbuka terhadap gagasan-gagasan baru yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.²⁸ Adapun metode diskusi ini dilakukan oleh ustadz Pondok

²⁸H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2003), 153.

Pesantren Tarbiyatul Aitam ketika santri mendapat masalah, langkah yang diambil pendidik yaitu dengan mengajak bertukar pendapat, mencoba untuk membicarakan masalah yang dihadapi, dan berusaha menyelesaikan masalah dan mencari solusi.

(2) Metode Keteladanan

Pada metode ini terjadi proses meneladani perbuatan dan sifat-sifat orang dewasa oleh anak. Proses meneladani bisa berlangsung secara sadar, dapat pula terjadi tanpa disadari. Proses peniruan berkaitan erat dengan kegiatan pengenalan. Dengan adanya pengenalan santri dapat menyatukan diri (secara psikis) dengan orang lain. Metode keteladanan dilaksanakan oleh pengasuh dengan cara memberikan teladan yang baik kepada santri. Misalnya memberikan teladan kepada santri untuk sholat berjamaah di masjid, mengerjakan sholat tepat pada waktunya, bersikap baik dan sopan santun, bertutur kata lemah lembut dan memakai bahasa yang sopan dan lain-lain. Dengan demikian kegiatan-kegiatan dan perangai baik yang dilaksanakan pengasuh akan dicontoh oleh santri baik sengaja maupun tak sengaja seperti halnya tanpa disuruh santri langsung mengerjakan sholat berjamaah di masjid, sopan santun saat berbicara dengan teman atau orang lain dan lain-lain.

(3) Metode Pembiasaan

Model pembiasaan yaitu proses pendidikan yang mana ketika suatu kegiatan sudah terbiasa dikerjakan. Berkat kebiasaan ini, maka akan menjadi *habit* bagi yang mengerjakannya, kemudian akan menjadi

kecanduan, dan pada waktunya menjadi kebiasaan yang sukar ditinggalkan.²⁹

Metode pembiasaan lebih tepat jika dipadukan dengan metode keteladanan. Pembiasaan santri terhadap perilaku baik dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun. Pembiasaan-pembiasaan ini akan menjadikan anak untuk terlatih dengan hal-hal baik. Sehingga apabila suatu saat nanti anak itu merasa jauh dari hal-hal baik, maka secara langsung kebiasaan-kebiasaan itu akan terkenang kembali dan membuat anak rindu untuk melakukannya. Hal sesuai dengan pembiasaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam santri sejak dini sudah dibiasakan untuk menjaga lingkungan pondok, shalat berjamaah, mengaji, dll.

(4) Metode Ceramah/Nasehat

Metode ceramah tidak bisa dikesampingkan dalam mendidik santri. Metode ceramah sangat diperlukan untuk membentuk anak shalih karena melalui ceramah banyak hal yang bisa disampaikan kepada santri. Banyak hal positif yang didapat dari metode ceramah yaitu tidak perlu adanya hukuman dari pengasuh kepada santri. Karena bagi santri cukuplah memberi nasihat sebagai alternative mereka yang berbuat kesalahan.

Metode ceramah/nasihat biasanya dilaksanakan ketika kegiatan belajar mengajar telah usai. Saat itulah ustad akan berpesan dan memberi pengingat kepada santri untuk senantiasa melaksanakan aktivitas-aktivitas pembinaan yang ada di pondok. Tidak hanya itu, ustadz juga berpesan untuk selalu mengerjakan kebaikan dan bertingkah laku sopan santun kepada siapapun. Hal ini juga

²⁹A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), 146-147.

bermaksud untuk menjaga nama baik Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam .

c. Evaluasi Pola Pembinaan Anak Yatim di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam Karangrandu Pecangaan Jepara

Dari semua pembinaan yang diadakan di Pondok pesantren Tarbiyatul Aitam ini sudah berjalan dengan baik dan dijalani mayoritas santri Pondok pesantren Tarbiyatul Aitam, meskipun terkadang ada beberapa santri yang tidak ikut atau datang terlambat mengikutinya seperti halnya terlambat bangun, shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan mengaji. Dalam rangka mendisiplinkan santri pengurus memberikan takdziran atau hukuman sesuai apa yang dilanggar oleh santri, itu bertujuan agar santri taat dalam menjalankan kegiatan pondok dan tidak mengulanginya kembali.

Adapun selain kegiatan yang berada di pondok, santri juga disibukkan dengan padatnya kegiatan sekolah formal dan madrasah diniyah. Santri sudah harus mengikuti sekolah formal sesuai tingkatan masing-masing dari jam 07.00-13.00 dilanjutkan dengan madrasah diniyah dari jam 14.00-16.30 belum dengan kegiatan yang ada didalam pondok.

Kegiatan yang begitu padat menyebabkan antusias peserta didik dalam belajar menjadi berkurang dan merasa jenuh. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran atau KBM peserta didik mulai merasa bosan yang menyebabkan peserta didik tidak fokus pada saat KBM. Contohnya pada saat pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang tidur, berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan pendidik yang ada di depan dan pada saat shalat berjamaah masih ada peserta didik yang bermalas-malasan.³⁰

Kegiatan yang begitu padat menyebabkan antusias santri dalam belajar menjadi berkurang dan merasa jenuh. Sehingga dalam kegiatan yang ada di pondok santri mulai merasa bosan yang menyebabkan santri tidak fokus

³⁰Ahmad Haifan, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2021, wawancara I, transkrip

pada saat mengaji. Contohnya pada saat pembelajaran berlangsung ada santri yang tidur, berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan pendidik yang ada di depan dan pada saat shalat berjamaah masih ada peserta didik yang bermalasan. Alasannya karena terlalu banyak kegiatan yang menyebabkan santri merasa jenuh dan mengantuk.

Dalam hal ini, Ustad dituntut harus mengelola kelas dengan baik, agar suasana di kelas tidak jenuh, tidak membosankan sehingga santri tidak mengantuk atau merasa bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Ustad harus pintar dalam membuat kelas menjadi aktif dengan cara-cara yang kreatif dibarengi dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga santri merasa tertarik atau bersemangat dalam belajar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pola Pembinaan Anak Yatim di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam Karangrandu Pecangaan Jepara

Dalam Pelaksanaan pembinaan tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat antara lain:

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan

Lingkungan sangat berdampak pada proses perkembangan tingkah laku dan perangai anak. Apabila anak hidup di lingkungan yang baik, maka anak akan berkembang menjadi pribadi yang memiliki karakter baik pula, begitupun sebaliknya. Lingkungan yang tidak baik akan mengakibatkan anak berkembang menjadi pribadi yang tidak baik.

Dengan berada di pesantren yang memiliki lingkungan santun dan religious, anak perilaku dan tata karma akan lebih tertata, karena mereka dipantau dan dibimbing langsung oleh pengurus dan pengasuh. Selain itu, letak yang strategis dimana lingkungannya yang ada di desa Karangrandu terkenal dengan banyak kiai-kiai serta masyarakatnya yang religious. Yang menjadi salah satu factor yang mendukung dalam

keberhasilan dalam meraih cita-cita pembinaan yang diharapkan.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan dan harus dikelola dengan baik. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan juga dipakai untuk mempermudah anak untuk menyerap materi yang disampaikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, efisien, bermakna, berkualitas serta menyenangkan.³¹

Dengan didukung sarana dan prasana yang mumpuni diantara lain, gedung berlantai 2, musholla, arena bermain anak dan sarana olahraga. Ini merupakan salah satu faktor yang mendukung dan menunjang kegiatan pembinaan yang ada di pondok pesantren Tarbiyatul Aitham. Harapannya santri tergugah semangatnya untuk mengikuti setiap kegiatan yang ada serta nyaman dalam mengikutinya.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal Setiap pada Diri Anak

Keadaan psikologis anak dalam jenjang usia labil juga dipengaruhi oleh bermacam-macam latar belakang santri yang ada di pondok pesantren Tarbiyatul Aitham. Didalam pesantren berkumpul santri yang berasal dari kondisi keluarga yang berbeda dan bahkan ada yang dari luar daerah. Sedangkan pondok pesantren Tarbiyatul Aitham merupakan pondok yang hanya khusus membina anak yatim. Dalam pembinaannya pun anak yatim harus dengan penanganan yang khusus pengasuh harus mengasuh, menjaga dan membimbing layaknya orang tua mereka

³¹Rika Megarsari, Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tinggi, *Jurnal Administrasi Kependidikan*. Vol. 2, No. 1, (2014): 636-831.

sendiri, apalagi santri dari jenjang pendidikan yang berbeda yaitu MI, MTs dan MA, dengan perbedaan umur yang berbeda memerlukan cara pembinaan yang berbeda pula.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan bagian yang sangat berpengaruh dalam menarik santri dalam proses pembelajaran. Namun yang menjadi permasalahan yaitu penggunaan metode yang masih bersifat tradisional, sehingga santri merasa bosan dan mengantuk, ditambah lagi dengan alasan santri yang beragam seperti alasan lelah dengan jadwal yang padat. Dengan adanya santri yang malas dan disertai dengan penggunaan metode yang kurang inovatif dan kreatif, semakin membuat santri menjadi malas dalam proses pembinaan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Pola Pembinaan Anak Yatim di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam.

Pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan sesuatu atau bagian dari sesuatu. Pembinaan dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam pengertian yang sifatnya sosiologis, konsep tentang pembinaan agak sulit kita dapatkan pengertiannya, karena konsep pembinaan banyak digunakan dalam ilmu yang sifatnya terapan. Konsep pembinaan dalam pengertian sosiologis yang dimaksud adalah proses sosialisasi. Sosialisasi atau pembinaan yang sifatnya sosiologis adalah proses penerapan atau pembinaan terhadap suatu nilai-nilai tertentu terhadap objek sosialisasi yang ditunjuk seperti terhadap anak didik.

Pembinaan generasi muda atau remaja yang baik dan bermartabat pada hakikatnya adalah pembinaan yang mampu mengembangkan potensinya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya yang pada akhirnya akan menjadi bekal di masa depan. Pembinaan harus mampu

membekali generasi muda dalam menghadapi problema kehidupan dan tantangan di masa depan, maka generasi muda membutuhkan dan tempat untuk mendapatkan fasilitas dan tempat untuk mendapatkan pembinaan yang baik. Pesantren merupakan salah tempat pembinaan remaja yang mampu mengantarkannya mencapai harapan negara, masyarakat dan orang tua dalam mencapai pembinaan yang baik, karena pesantren merupakan tempat yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW.³²

Pembinaan di pondok pesantren Tarbiyatul Aitham Karangrandu Pecangaan menerapkan pembinaan yang berbeda dari pondok yang lain, ustadz/ustadzah tidak hanya berperan sebagai pengajar bagi santri tapi juga berperan menjadi orang tua bagi mereka. Pola pembinaan yang dilakukan sebagaimana orang tua memperlakukan anak, yaitu mendidik, membimbing, mendisiplinkan dan membekali dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk mencapai berbagai proses perkembangan dan pertumbuhannya.³³

Beberapa macam pembinaan anak yatim yang dilakukan di pondok pesantren Tarbiyatul Aitam. Adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan sehari-hari

Kegiatan sehari-hari merupakan salah satu kegiatan yang inti dalam pembinaan, dalam menjalankan kegiatan sehari-hari santri pengurus dan pengasuh membuat jadwal kegiatan santri yang harus dijalankan sesuai yang telah dijadwalkan, agar kehidupan santri lebih terstruktur kedepannya.

Dengan kehidupan yang terstruktur kehidupan santri akan menjadi tertata hingga menjadi kebiasaan bagi santri, supaya kelak waktu lulus dari pondok santri bisa mengaplikasikan dalam kehidupan keseharian mereka.

b. Pelaksanaan Pola Pembinaan Keagamaan Anak Yatim di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam

³²Irfan Setia Permana, "Pola Pembinaan Islam di Pesantren", *Jurnal El-Hamra* (Kependidikan dan kemasyarakatan) Vol. 3. No.2, (2018): 4.

³³ Hasil observasi kegiatan pembinaan anak Yatim di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam, 04 Januari 2021

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, salah satunya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang terkait mulai dari kegiatan yang ada di pondok, seperti :

1. Membiasakan membaca Asmaul Husna dan Surat Al-Ashr saat memulai dan mengakhiri pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pendidik memulai pembelajaran dengan Asmaul Husna dan Surat Al-Ashr. Hal ini merupakan upaya untuk membimbing santri agar selalu dekat dengan Allah Swt. Hal ini merupakan bentuk Pembinaan Keagamaan Anak Yatim di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam dengan cara mengajarkan santri untuk senantiasa berdo'a sebelum melakukan pembelajaran dan sebelum melakukan aktifitas.

2. Menjalankan Sholat Berjamaah

Shalat jama'ah merupakan bagian dari pendidikan yang diterapkan di pondok. Dalam shalat jama'ah terdapat nilai kedisiplinan, dimana santri dituntut untuk tepat waktu. Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam, shalat jama'ah menjadi budaya pondok dan dapat menjadikan santri terbiasa untuk menjalankan berjama'ah baik di pondok maupun di lingkungan masyarakat.

Salah satu manfaat shalat berjama'ah adalah sebagai sarana dalam membentuk kepribadian peserta didik dan menumbuhkan sikap pribadi yang disiplin. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. Dengan menanamkan sikap disiplin dalam pendidikan shalat tidak terlepas dari motivasi pendidik kepada peserta didiknya, yaitu upaya pendidik untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik sejak dini untuk rajin dalam mengerjakan shalat berjama'ah.

2. Mengaji dan tadarrud Al-Quran

Untuk mencapai tujuan penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an harus didukung dengan sifat-sifat materi pelajaran, yang tidak hanya mengajarkan tentang bacaan-bacaan Al-Qur'an, tata car abaca al-Qur'an, akan tetapi dikembangkan juga melalui pengkajian terhadap bacaan/ayat-ayat Al-

Qur'an yang dikupas secara mendalam bersama ustad dan ustadzah di pondok.

3. Kegiatan Khusus

Kegiatan khusus merupakan aktifitas yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, diantaranya yaitu Maulid Nabi, mujahadah malam dan tilawatil qur'an. Pelaksanannya dilaksanakan pada hari jum'at, untuk maulid nabi pada malam jum'at, mujahadah malam jum'at dini hari dan tilawatil Qur'an jum'at sore.

4. Metode pembinaan

Metode pembinaan adalah suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh ustadz dalam menyampaikan materi pelajaran kepada santri. Seorang ustadz harus bisa menetapkan tujuan pembinaan tersebut kepada santri sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dan diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Pada era milenial dan era teknologi yang semakin maju dan berkembang, sekarang ini dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan skill dan keahlian. Seorang ustadz harus bisa memilih dan menetapkan metode pembinaan. Dengan menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan karakter santri. Dengan begitu proses belajar mengajar akan menjadi lebih menyenangkan dan santri lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh ustadz.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses untuk mengukur atau menilai suatu kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Dari hasil evaluasi, ustadz mengetahui hasil belajar murid baik secara perorangan maupun rata-rata santri. Demikian pula akan diketahuinya kesulitan belajar murid dan di mana santri itu harus ditempatkan sesuai dengan kemampuannya. Dan hasil evaluasi itu pula diperoleh umpan balik bagi ustadz sehingga ia mengetahui efektifitas metode yang dipakainya, sejauh mana penguasaannya terhadap materi, atau dengan kata lain,

supaya dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya, di samping itu, akan diketahui pula apakah tujuan yang ingin dicapai itu tidak terlalu tinggi atau rendah³⁴. Selain itu, ustadz harus pandai dalam mengelola pembelajaran dengan baik, agar suasana tidak jenuh, tidak membosankan sehingga santri tidak mengantuk atau merasa bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pendidik harus pintar dalam membuat kelas menjadi aktif dengan cara-cara yang kreatif dibarengi dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga santri merasa tertarik atau bersemangat dalam belajar.

2. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pola Pembinaan Anak Yatim di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam Karangrandu Pecangaan Jepara

Dalam pelaksanaan pembinaan anak yatim di di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam Karangrandu Pecangaan Jepara terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan akan di jelaskan sebagai berikut:

a. Factor pendukung

Pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam di panti asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus dapat berjalan dengan baik karena adanya beberapa faktor:

1) Lingkungan

Lingkungan memiliki peranan yang sangat penting pada keberhasilan pendidikan agama, sebab perkembangan jiwa peserta didik sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Lingkungan akan memberi dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan jiwa, tingkah laku, akhlak, maupun perasaan agamanya. Pengaruh tersebut biasanya datang dari teman sebaya ataupun masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, apabila manusia hidup dalam lingkungan yang baik, kondisi rumah yang teratur, sekolah yang maju, dan kawan yang sopan,

³⁴ Jamaluddin, Pembelajaran Perspektif Islam, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015) 50.

mempunyai undang-undang yang adil dan beragama dengan ajaran agama yang benar, tentu akan menjadi orang yang baik.³⁵

2) Sarana dan pra sarana

Pelaksanaan pembinaan berjalan dengan lancar karena didukung dengan fasilitas dan sarana prasarana yang secara keseluruhan telah disediakan oleh panti asuhan, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Haifan bahwa semua fasilitas anak dipenuhi oleh pondok pesantren, baik kebutuhan tempat, pendidikan makan, kesehatan dan olahraga³⁶.

b. Factor penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat banyak faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembinaan, dari hasil pengamatan dan wawancara di lapangan, faktor penghambat tersebut diantaranya adalah:

1) Faktor Internal Setiap pada Diri Anak

Yang dimaksud dengan Faktor internal adalah pribadi anak. Karena anak berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang berbeda antara satu dan lainnya, maka terdapat berbagai macam perilaku yang berbeda pula. Kemudian faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri terkadang santri tidak mengikuti kegiatan dikarenakan rasa malas sehingga menjadikan anak tidak disiplin.

2) Metode pembelajaran

Dengan penggunaan yang massif bersifat tradisional oleh beberapa ustadz terkadang santri kurang mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga banyak dari mereka mengantuk dan bermain sendiri. Ustadz dituntut lebih berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran guna santri lebih bisa mengikuti pembelajaran dan bisa aktif dalam pembelajaran.

³⁵M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007): 91

³⁶ Ahmad Haifan, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2021, wawancara I, transkrip